

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian peran guru bimbingan dan konseling

Peran guru bimbingan dan konseling terdiri dari kata peran dan guru bimbingan dan konseling. Dalam (Kamus Umum Bahasa Indonesia) peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Sedangkan menurut Lepa dkk (2019) peran adalah tindakan yang di lakukan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang akan memberikan manfaat sesuai dengan yang di harapkan oleh masyarakat. Dengan demikian maka peran yang di lakukan harus memberikan imbal balik dan pengaruh yang besar kepada masyarakat.

Menurut Lubis (2011) peran konselor adalah untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal, mengatasi divisit pribadi dan kesulitan perkembangan peserta didik, membuat keputusan dan rencana tindakan perubahan dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan. Maka dari itu peranan guru BK di sekolah sangat penting dan berpengaruh terhadap pengembangan diri siswa

b. Tugas guru bimbingan dan konseling

Tugas guru BK di sekolah sangatlah sentral dan penting bagi kelangsungan kegiatan pengembangan, pengarahan dan penguatan siswa. Berbagai tanggung jawab guru BK dalam membantu siswa dan guru baik sebagai sarana informasi maupun sebagai tempat konsultasi. Konsultasi di berbagai masalah yang di alami siswa seperti bingung pribadi, social, belajar, karir.

Dalaam Permendikbud nomor 111 tahun 2014. Fungsi bimbingan konseling dapat di terapkan di jenis Pendidikan formal. Berikut penjelasan fungsi bimbingan dan konseling:

- 1) Pemahaman, maksudnya memberikan pemahaman kepada konseli untuk lebih baik terhadap dinya sendiri maupun lingkungan di sekitarnya. Baik dalam bidang Pendidikan, karir, budaya serta norma agama.
- 2) Fasilitasi, maksudnya konselor memberikan fasilitas layanan kepada konseli terhadap perkembangan dan pertumbuhan yang optimal.
- 3) Penyesuaian, maksudnya memberikan bantuan kepada konseli utuk lebih menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya secara dinamis maupun konstruktif.
- 4) Penyaluran, maksudnya memberikan bantuan kepada konseli dalam merencanakan pedidikanya di sekola dan karir kedepan

seperti pekerjaan sesuai dengan kemauan dan keahlian yang dimiliki.

- 5) Adaptasi, maksudnya memberikan bantuan kepada pelaksana Pendidikan yaitu kepala sekolah, guru pengajar dan staf sekolah untuk menyesuaikan program yang dilaksanakan dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa
- 6) Pencegahan, maksudnya memberikan upaya pencegahan atau mengantisipasi kemungkinan terjadinya permasalahan yang dialami peserta didik.
- 7) Perbaikan dan Penyembuhan, maksudnya membantu konseli atau peserta didik dalam membantu menyelesaikan masalahnya serta memberikan perubahan pandangan ke arah positif ketika peserta didik mengalami masalah. .
- 8) Pemeliharaan, maksudnya memberikan bantuan agar konseli bisa menjaga keadaan yang kondusif dalam dirinya sehingga kestabilan kondisi fisik maupun psikologis dapat dipertahankan.
- 9) Pengembangan, maksudnya konselor dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik sehingga perkembangan siswa bisa lebih optimal.
- 10) Advokasi, maksudnya memberikan pembelaan kepada peserta didik yang mengalami permasalahan seperti diskriminatif.

c. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK

Dalam Model Inspiratif Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMK yang di keluarkan oleh Kementrian Kebudayaan Riset dan Teknologi. Badan Penelitian, Pengembangan dan Pembukuan Pusat Kurikulum dan Pembukuan Pada tahun 2021. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMK memiliki beberapa komponen yaitu

1) Layanan dasar

Layanan dasar adalah proses pemberian bantuan yang di berikan oleh konselor kepada konseli melalui berbagai kegiatan penyiapan pengalama yang terstruktur baik secara klasikal maupun secara kelompok dan di rancang serta di laksanakan secara sistematis sesuai dengan tahapan perkembangannya. Adapun layan dasar yang dapat di lakuan yaitu :

a) Bimbingan klasikal

Bimbingan klasikal adalah suatu bantuan yang di lakukan konselor kepada konseli yang pelaksanaanya terjadwal sebelumnya. Dalam bimbingan klasikal berisi informasi yang tujuanya memberikan pemahaman kepada konseli. Tema tema yang di angkat bersal dari assesmen yang di lakukan oleh konselor sebelumnya. Selain itu tema yang sedang tren di kalangan masyarakat juga di angkat guna

memberikan antusias dan informasi sehingga konseli bisa berkembang seiring dengan keadaan saat ini.

b) Bimbingan dalam skala besar

Bimbingan dalam skala besar adalah bantuan yang dilakukan konselor kepada konseli berupa pemberian informasi kepada siswa dalam jumlah yang besar. Tema tema yang diangkat juga sesuatu yang sedang tren di kalangan masyarakat sehingga memancing antusiasme untuk ikut dan mengikuti bimbingan

c) Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan konselor kepada konseli secara spesifik dan dilakukan berkelompok 4 sampai 8 orang yang tujuannya untuk mengembangkan diri siswa. Tema tema yang diangkat seperti pengembang karir di masa depan, peningkatan motivasi belajar dan pengembang diri siswa.

d) *Parenting skills workshop*

Parenting skills workshop adalah kegiatan yang dilakukan oleh konselor atau guru BK kepada orang tua siswa dengan memberikan informasi. Informasi yang dijadikan tema selaras dengan perkembangan remaja. Sehingga dengan adanya layanan ini orang tua mengerti bagaimana harus menentukan pola asuh dan pengawasan kepada anak anaknya.

2) Layanan peminatan dan perencanaan individual

layanan peminatan dan perencanaan individual adalah bantuan konselor kepada konseli yang tujuannya memuat, mengembangkan dan mengimplementasikan perkembangan siswa dalam berbagai bidang seperti pribadi, social, belajar, karir. Sehingga nantinya siswa bisa memahami dirinya serta bisa menentukan pengembangan diri sesuai dengan minat dan kemampuannya.

3) Layanan responsive

Layanan responsive adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli mengenai kebutuhan ataupun permasalahan yang harus segera ditangani. Adapun permasalahannya bisa di bidang pribadi, sosial, belajar, karir. Dalam layanan ini menggunakan beberapa bentuk kegiatan seperti konseling individu, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, konferensi kasus, advokasi, referral atau alih tangan kasus.

4) Dukungan sistem

Dukungan sistem adalah kegiatan untuk mendukung dan meningkatkan staf bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugasnya seperti pemberian layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan dan layanan responsif. Selain itu juga membantu meningkatkan staf personalia dalam melaksanakan program-program yang dilakukan sekolah. Adapun kegiatan dalam dukungan sistem seperti tindak lanjut asesmen, kunjungan rumah,

penyusunan laporan bimbingan dan konseling, evaluasi program bimbingan dan konseling, pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling, kegiatan tambahan guru, pengembangan profesional.

2. Jiwa Wirausaha

a. Pengertian jiwa wirausaha

Jiwa wirausaha Menurut Susi Sulastri (2017) Jiwa Kewirausahaan adalah jiwa yang bisa menciptakan nilai tambah dengan memanfaatkan peluang bisnis dan melakukan pengelolaan sumber daya untuk mewujudkan keinginannya. Sedangkan menurut Suryana (2014) mengatakan bahwa jiwa kewirausahaan ada pada diri seseorang yang memiliki kreativitas dan inovatif, selain itu suka akan perubahan, pembaharuan, kemajuan, tantangan. Dan Jiwa kewirausahaan menurut Nurcholis Madjid dalam Ramdhani (2014) adalah semangat yang mengarah kepada keyakinan yang kuat tentang harga atau nilai suatu hal yang nantinya akan menjadi bentuk usaha atau bisnis yang dimilikinya.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas jiwa wirausaha adalah keyakinan yang dimiliki oleh seorang individu yang di dalamnya memiliki keyakinan mampu dan siap menjadi seorang wirausaha. Seorang yang berjiwa wirausaha pasti memiliki pemikiran, inovasi dan keberanian mengambil resiko yang tinggi. Dalam berwirausaha perlu adanya keberanian serta pengambilan keputusan yang matang.

Hal ini berkaitan dengan mental seorang pengusaha yang harus mampu bertahan dalam cobaan dan tantangan usaha.

b. Faktor faktor jiwa wirausaha

Berikut ini merupakan faktor faktor yang ada dalam seorang wirausaha agar bisa melewati tantangan masa depan Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2014) Mengungkapkan ada 4 faktor pada Entrepreneur :

- 1) Kreatif dalam menghasilkan suatu hal baru dengan tujuan menambah nilainya. Bertambahnya suatu nilai tidak hanya biasa di rasakan oleh wirausahawan saja tetapi konsumen juga merasakannya.
- 2) Memiliki pendirian yang tinggi akan hal yang ingin di capai dan hasil yang di peroleh dari usahanya.
- 3) Siap dan menerima segala resiko yang ada dalam melewati proses baik dari keuangan maupun tekanan sosial
- 4) Penghargaan seorang wirausaha adalah kebebasan atau independensi. Sedangkan perolehan nilai uang hanya anggapan tentang sukses atau tidaknya suatu usaha. Bidang kewirausahaan bukan untuk orang orang yang suka memilih tapi orang orang yang menjalani pilihanya.

3. Upaya Guru Bk dalam meningkatkan jiwa wirausaha

Upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan jiwa wirausaha di SMK adalah dengan adanya layanan yang dilakukan oleh guru BK seperti layanan klasikal yang diberikan guna membangun dasar-dasar jiwa wirausaha pada siswa. Selanjutnya guru BK juga memberikan layanan konsultasi kepada siswa yang ingin bertany tentang pengembangan karir kedepan. Guru BK juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran PKK tentang pengembangan minat serta pengajaran mengenai bidang wirausaha.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian Lia Satriyani Ramadan pada tahun (2019) Tentang Peranan Guru Bimbingan Konseling Tentang Pengembangan Jiwa Wirausaha Siswa Di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan. Hasilnya penelitian di atas pelajar jenuh akan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru BK adalah tempat siswa untuk konsultasi keresahan saat di kelas. Dengan kerja sama yang dilakukan guru BK dan guru mata pelajaran akan memberikan rangsangan serta menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Yang kedua dalam mewujudkan guru BK sebagai fasilitator, guru BK memanfaatkan berbagai hal seperti media serta sumber belajar siswa. Yang ketiga memberikan pemahaman kepada siswa dengan berwirausaha akan meningkatkan finansial yang dimiliki serta membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Dengan melakukan berbagai peran seperti diatas, guru BK benar benar melakukan pengembangan jiwa wirausaha kepada siswa SMA Budi Agung. Hal ini dibuktikan dengan

terselenggaranya kegiatan kewirausahaan secara rutin di halaman sekolah, meraih berbagai kejuaraan dalam perlombaan ekstrakurikuler, maka, siswa tidak mampu beradaptasi di dalam kelas tetapi juga di luar kelas. Sehingga nantinya siswa akan memiliki mental yang kuat ketika terjun ke dunia usaha.

Penelitian Ni Luh Putu Ariesta Angga Dewi dan I Wayan Mudiarta Utama pada tahun (2016) tentang Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Mediasi Motivasi Kerja Pada Karya Mas Art Gallery. Hasil penelitian menunjukkan pengembangan karir berpengaruh terhadap semangat kerja karyawan yang meningkat. Pada kali ini bisa di mengeti bahwa adanya pengembangan karir akan memberikan peningkatan semangat kerja karyawan. Motivasi kerja tidak signifikan memediasi pengaruh antara pengembangan karir terhadap kinerja karyawan pada Karya Mas Art Gallery

Penelitian Tri na' imah dan Rahardjo pada tahun (2015) Tentang Pengembangan Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha. Hasil dari penelitian ini adalah materi, metode dan media dalam menyampaikan layanan BK. Materi kewirausahaan sudah di berikan saat mata pelajaran kewirausahaan tinggal memberika materi tentang aktivitas mental multidifisional. Metode yang di gunakan dengan mendatangkan narasumber sehingga bis memberikan dorongan serata motivasi kepada siswa. Penggunaan media yang tepat membantu mempermudah penyampaian materi seperti melalui gambar video ataupun film.

Penelitian Imam Hartoyo (2014), tentang Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Layanan Informasi di SMA Negeri 07 Semarang. Hasil dari penelitian ini tujuannya untuk mengembangkan jiwa wirausahaan siswa yang ada di sekolah. Pengembangan jiwa wirausaha siswa dapat ditempuh dengan beberapa cara yaitu dengan Memberi kesempatan kepada para siswa untuk menjaga koperasi di sekolah. Yang kedua Mengadakan bazar pada acara tertentu, contohnya saat peringatan hari hari tertentu di sekolah. Hasil dari karya siswa di pelajaran prakarya dan seni budaya juga bisa di pameran dan di jual sat mengadakan bazar sekolah. Yang ketiga memberikan dorongan kepada siswa yang dirumah memiliki orang tua yang berdagang untu membawa daganganya ke sekolah.

C. Kerangka Berfikir

Peranan guru BK di sekolah sangatlah besar dan penting bagi berbagai pengembangan potensi yang di miliki siswa melalui berbagai layanan. Pemberian layanan kepada siswa merupakan tugas dari seorang Guru BK di sekolah. Menurut Lubis (2011) peran guru BK adalah mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal, mengatasi permasalahan pribadi dan kesulitan perkembangan peserta didik, membuat keputusan serta merencanakan tindakan perubahan dan pertumbuhan dan yang terakhir meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan siswa. Jadi peranan seorang guru BK sangat di penting dan sentral keberadaanya di sekolah. Guru BK di sekolah melakukan peranya dengan memberikan Layanan layanan yang membantu siswa menyelesaikan suatu permasalahan ataupun merencanakan

pengembangan siswa. Sehingga dengan adanya peran yang di berikan guru BK dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensinya khususnya dalam pengembangan jiwa wirausa..

Jiwa kewirausahaan adalah kemauan yang muncul dalam diri seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Menurut menurut Azza Maulaya Ainas (2017) jiwa kewirausahaan adalah faktor yang memberikan dorongan kepada seorang individu untuk melakukan suatu perbuatan. Sehingga dapat di simpulkan jiwa kewirausahaan adalah sikap atau perilaku yang mendorong seseorang menjadi wirausaha.

Pengembangan jiwa wirausaha yang di berikan oleh guru BK dapat melalui berbagai layanan. Seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, maupun program program yang berkaitan dengan pengembangan jiwa wirausaha siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu tentang peran guru BK dalam meningkatkan kreativitas kewirausaha yang di lakukan oleh Nelisma Yuiana dkk (2021) menjelaskan dalam mengembangkan kreativitas kewirausahaan guru Bk dapat memberikan berbagai layanan seperti layanan informasi, layanan perencanaan dan layanan pengembangan. Yang kedua dalam penelitian yang di lakuakan oleh Farsiah (2019) menjelaskan peranan guru BK di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan berhasil karena sudah terlaksana berbagai kegiatan penegmbangan seperti seminar kewirausahaan, mengadministrasikan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling berfokus ke pengembangan karir dan membantu siswa dalam praktik kewirausahaan. Yang ketiga dalam penelitian lain tentang modul

pengembangan jiwa wirausaha yang dilakukan oleh Tri Na'imah dan Pambudi Raharjo (2012) yang menghasilkan model bimbingan karir yang dilakukan oleh guru BK dapat meningkatkan jiwa wirausaha pada siswa.

Berdasarkan penjelasan dan beberapa penelitian terdahulu Peranan guru BK sebagai upaya dalam meningkatkan jiwa wirausaha dengan memberikan bantuan kepada siswa melalui berbagai layanan seperti layanan dasar, layanan peminatan, layanan pengembangan. Hal tersebut bisa dilihat dari kebutuhan siswa di sekolah yang perlu mendapatkan layanan. Pada pelaksanaannya layanan di kemas dengan berbagai bentuk maupun cara bisa dengan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok maupun konseling individu. Sehingga dengan adanya layanan dari guru BK dapat membantu siswa dalam menemukan minat kewirausahaanya. Selain itu pula siswa juga akan mendapatkan bekal yang akan menjadi pendorong dalam menghadapi dunia wirausaha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif adalah metode penelitian naturalistik yang prosesnya bersifat induktif, data yang diperoleh adalah data kualitatif yang masih perlu diberi interpretasi sehingga dapat dipahami maknanya Sugiyono (2020). Sedangkan menurut Harahap (2020) jika seseorang peneliti ingin mengerti suatu latar belakang masalah, atau interaksi individu dalam hubungan sosial maupun tentang suatu kelompok individu secara keseluruhan, mendalam, intens, dan natural maka studi kasus adalah pilihan pertama jika dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain. Dalam studi kasus dapat mendeskripsikan permasalahan secara mendalam dan detail terhadap suatu keadaan atau objek. Permasalahan yang diteliti bisa mengenai berbagai permasalahan seperti kelompok, individu ataupun permasalahan mengenai suatu peristiwa. Sehingga peneliti bisa memahami bagaimana permasalahan sesuai dengan peristiwa sebenarnya.

Penelitian ini adalah jenis penelitian Studi Kasus. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2020) studi kasus adalah bentuk penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan pendalaman terhadap kejadian, proses, ataupun aktifitas satu orang individu maupun kelompok. Dalam studi kasus suatu kasus terikat

oleh waktu dan aktifitas. Peneliti juga melakukan pengumpulan data dan dalam waktu tertentu secara berkesinambungan. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di SMK Ar Rohman Tegalrejo yang berlokasi di Desa Semen, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Waktu pengambilan data penelitian ini di laksanakan pada tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada semester genap selama dua bulan pada bulan mei dan juni 2024 . SMK Ar Rohman Tegalrejo merupakan sekolah yang berada dalam Yayasan PONPES Ar Rohman Tegalrejo sehingga sebagian besar siswa mondok dan mukim. Maka dari itu SMK Ar Rohman Tegalrejo menggunakan perbandingan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dengan membuka dua jurusan program studi yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan Usaha Perjalanan Wisata (UPW).

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2024. Dengan waktu empat bulan penelitian ini nantinya memberikan hasil penelitian yang bisa menjelaskan bagaimana keadaan dengan sebenar benarnya saat melaksanak penelitian. Berikut ini adalah rincian kegiatan penelitian yang di lakukan oleh peneliti :

tabel 1 Tabel Kegiatan

| Jadwal Kegiatan | Bulan Maret – Juni 2024 | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|-------------------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|
| | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 Pengajuan judul | █ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 Pengajuan proposal | █ | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 Perijinan | | | | | | | | | █ | | | | | | | |
| 4 Pengambilan data | | | | | | | | | █ | | | | █ | | | |
| 5 Analisis data | | | | | | | | | █ | | | | █ | | | |
| 6 Penyusunan laporan | | | | | | | | | █ | | | | █ | | | |

B. Sumber Data

Subjek dalam penelitian ini di pilih dengan tehnik purposive sampling. purposive sampling adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2015) dalam penelitian ini peneliti menggunakan Guru BK, Kepala sekolah dan siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2015) sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini peneliti mencari data untuk membuktikan fakta di lapangan, data yang diperoleh berasal dari Guru BK SMK Ar Rohman Tegalrejo. Data yang

dikumpulkan dari narasumber adalah data berupa informasi secara langsung dan kemudian diolah peneliti berupa tulisan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu *purposive sampling*. *purposive sampling*

adalah cara menentukan informasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, menentukan individu yang akan dijadikan sebagai subjek sesuai dengan masalah penelitian. Untuk menentukan subjek peneliti harus menentukan dengan menimbang kriteria yang di butuhkan. Adapun kriteria yang di perhatikan antara lain populasi untuk mencari subjek harus sesuai dengan tujuan penelitian, sampel harus berdasarkan individu, kelompok dan menunjukan suatu wilayah yang berdasar pada latar belakang penelitian. Yang di jadikan sebagai subjek harus menjadi ciri utama dalam populasi. Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data sebagai informasi dengan mempertimbangkan permasalahan yang akan diteliti.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2015) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain. Terdapat beberapa orang yang bisa di jadikan sebagai responden yang nantinya akan di gali datanya guna menguatkan data dari sumber primer. Dalam menentukan sumber sekunder perlu ada beberapa kriteria yang harus di sesuaikan. Adapun kriteria menjadi sumber data

sekunder yaitu responden adalah memahami permasalahan dalam penelitian, memiliki hubungan dengan sumber data primer dan dapat memberikan informasi dengan baik. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua orang siswa kelas sebelas jurusan pariwisata SMK Ar Rohman Tegalrejo.

C. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai instrumen dalam penelitian memiliki fungsi menetapkan fokus penelitian dengan melihat informasi sebagai sumber data dan membuat rangkuman atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang di teliti belum jelas dan pasti masalahnya. Maka dari itu rancangan yang ada dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan terus berkembang mengikuti sumber data yang di peroleh dari lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam proses penelitian ini teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah dengan teknik wawancara. Menurut Sugiyono (2020) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Penggunaan wawancara sangat efektif dalam menggali informasi dari objek yang di teliti karena langsung mendapatkan keterangan dan penjelasan yang nantinya akan di jadikan

sebagai data penelitian. Dalam wawancara di SMK Ar Rohman Tegalrejo memiliki tiga sasaran wawancara yaitu Kepala Sekolah, Guru BK dan siswa. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang artinya peneliti telah mengetahui secara pasti tentang informasi apayang akan di peroleh. Maka dari itu peneliti nantinya akan membuat beberapa pertanyaan yang akan di ajukan kepada narasumber.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah cara yang di gunaka dalam memperoleh informasi dan data dalam bentuk dokumen, buku, arsip, tulisan baik angka maupun gambar berupa laporan serta keterangan yang di gunakan untuk mendukung suatu penelitian. Dengan adanya dokumentasi yang di tunjukan dalam penelitian dapat di gunakan sebagai data pendukung atau penguat hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti. Pada umumnya diokumentasi yang di gunakan sebagai pendukung adalah dokumentasi berupa foto foto kegiatan.

E. Validitas Data

Menurut Sugiyono (2019) validitas data adalah instrumen atau alat yang dapat di gunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang di peroleh dan di kumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian di lapangan. Dengan demikian validitas artinya adalah suatu yang di lakukan oleh peneliti yang tujuanya adalah pembuktian yang di lakukan sesuai dengan bahan, prosedur, proses, kegiatan, sistem,

perlengkapan, sampai mekanisme penelitian yang di gunakan dalam proses produksi sampai dengan pengawasan selama penelitian berjalan.

Validitas data yang peneliti gunakan di SMK Ar Rohman Tegalrejo adalah triangulasi sumber dengan beberapa sumber yaitu Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa. Uji validitas data di lakukan guna mengetahui apakah data yang ada dalam penelitian benar dan dapat di pertanggung jawabkan oleh peneliti. Menurut Sugiono (2020) Triangulasi sumber adalah teknik dalam mengumpulkan data dari sumber yang berbeda beda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang menjadikan sumber sumber yang di peroleh dapat di uji kebenarannya satu sama lain. Dengan demikian sumber yang di peroleh dari satu narasumber bisa di bandingkan dengan sumber yang di peroleh dari narasumber lain sehingga bisa mendalami dan melihat kesesuaian data yang ada.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2022) teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data dari hasil wawancara, dokumen penting dan catatan lapangan. Setelah itu mengkaitkan antara data satu dengan yang lainnya menjadi kategori, menggabungkan data dalam bentuk unit, menciptakan pola dan yang terakhir memilih data yang paling penting untuk menarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022) adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih dan memilah hal-hal penting yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah di susun. Reduksi informasi adalah perwujudan dari Analisa yang di klasifikasikan untuk tidak memakai data yang tidak bermanfaat dan menyusun data yang sudah di reduksi untuk menggambarkan hasil pengamatan sehingga mempermudah tahap selanjutnya. Reduksi data juga merupakan tahap pemilihan data yang masih mentah dan nantinya akan di olah dan di analisis di tahap berikutnya. Atau bisa di sebut tahap reduksi sebagai tahap filter data.

Pada proses reduksi peneliti melakukan pemilahan dan pengelompokan data dari hasil pengambilan data di lapangan. Data yang di peroleh dari lapangan masih berupa data yang nyata dan perlu ada reduksi untuk menyesuaikan dengan fokus penelitian. Selain itu juga banyak sekali data yang tidak terpakai karena tidak sesuai dengan fokus penelitian yang di gunakan. Maka dari itu penting sekali adanya reduksi data penelitian. Agar mempermudah tahapan penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

Memudian setelah data di kelompokkan dalam reduksi data di lanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu penyajian data Setelah data sudah dikelompokkan pada tahap reduksi data maka tahap kedua yaitu penyajian data. Data yang sudah pilah dan dikelompokkan pada tahap reduksi akan di sesuaikan dengan judul

penelitian kemudian akan memperoleh kesimpulan yang nantinya akan di sajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Dalam proses penyajian ini harus di sajikan secara terstruktur dan sistematis sehingga akan mendapatkan jawaban dari hasil penelitian. Dalam penyajian data peneliti harus mampu menyusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, untuk itu peneliti tidak boleh terburu buru dalam mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, penyajian data menggunakan teks bersifat naratif.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah melewati tahap reduksi dan penyajian data tahap selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan. Pada tahap ini data yang di peroleh sudah sesuai akan di ambil pendaat akhir dari data yang sudah di peroleh. Penarikan kesimpulan juga akan menyesuaikan antara data satu dengan data lainnya. Maksudnya semua data harus saling berkaitan satu sama lain. Tahap ini peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Data yang di dapat selama berada di lapangan akan di uji kebenaran atau diklarifikasikan dengan narasumber. Seringkali narasumber salah dalam menyampaikan data sehingga perlu adanya pengecekan ulang. Apabila sudah benar maka klarifikasi dapat dihentikan dan dapa langsung ditarik kesimpulan dari hasil penelitian..

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peranan guru BK dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan pada siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo. jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata kata dan penjelasan tertulis yang di peroleh dari hasil pengamatan. Berdasarkan rekomendasi dan izin dari pihak sekolah, maka peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2024. Berikut langkah langkag prosedur penelitian:

1. Pendahuluan
 - a. Observasi awal terhadap objek yang di teliti
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai proses penelitian
 - c. Membuat proposal penelitian
2. Persiapan
 - a. Permohonan surat pengantar penelitian dari perguruan tinggi
 - b. Menyampaikan surat penelitian ke sekolah tempat observasi
 - c. Membuat pion poin yang akan di teliti
3. Tindakan
 - a. Menghubungi responden dan informan yang akan di mintai keterangan dan untuk memperoleh data
 - b. Melakukan observasi secara langsung dengan melihat berbagai kegiatan siswa dan guru BK
 - c. Melakaukan wawancara kepada narasumber yaitu Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMK SMK Ar-Rohman Tegalrejo

SMK Ar-Rohman Tegalrejo merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Ar-Rohman Tegalrejo. SMK Ar-Rohman Tegalrejo terletak di Desa Semen, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan, Jawa Timur Indonesia. SMK Ar-Rohman Tegalrejo berdiri pada 23 Juli 2018. Kurikulum yang digunakan adalah perbandingan antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren dengan membuka dua jurusan program studi yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan Usaha Perjalanan Wisata (UPW). SMK Ar-Rohman Tegalrejo berfokus membekali peserta didik untuk menjawab tantangan di masa yang akan datang

2. Visi dan Misi SMK Ar-Rohman Tegalrejo

a. VISI SMK Ar-Rohman Tegalrejo

“Mencetak Generasi Unggul Imtaq (Iman dan Taqwa), Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dan Profesional dengan Nilai-nilai Pesantren.”

b. MISI SMK Ar-Rohman Tegalrejo

1) Mewujudkan akhlaq mulia berlandaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

2) Melatih, membimbing, dan mendidik siswa dalam rangka

- 3) penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai pesantren.
- 4) Menyiapkan lulusan yang profesional sehingga siap diterima pada dunia usaha dan dunia industri.
- 5) Mengelola sekolah kejuruan dengan nilai-nilai pesantren.

B. Deskripsi Subjek

1. Subjek 1

EDN adalah seorang perempuan berusia 33 tahun yang menjadi sejak berdirinya SMK Ar Rohman Tegalrejo pada tahun 2018. Beliau berasal dari Desa Semen, Kecamatan Nguntoronadi, Kabupaten Magetan. Dalam menjadi guru BK beliau sudah banyak berpartisipasi dengan terselenggaranya berbagai program di sekolah. Menurut penuturan beliau adanya BK membantu siswa dalam menyelesaikan masalah dengan berbagai layanan. Kerjasama dengan berbagai pihak juga dilakukan beliau seperti SMK lain, Universitas, Pabrik dan Perusahaan sebagai tempat menyalurkan lulusan SMK sebagai tenaga kerja.

2. Responden 1

MAC adalah seorang kepala sekolah yang berusia 35 tahun, dan menjadi kepala sekolah ke 2 di SMK Ar Rohman Tegalrejo. Beliau berasal dari Desa Ketawang, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Dan diangkat menjadi kepala sekolah pada tahun 2020 hingga sampai saat ini. Berbagai terobosan serta pengembangan di

lakukan oleh kepala sekolah khususnya di perencanaan karir siswa. Bentuk kerjasama dengan berbagai perusahaan sebagai tempat menyalurkan tenaga kerja. Selain itu pengembangan tentang kewirausahaan juga di maksimalkan dengan pengembangan koperasi sekolah yang di kelola oleh siswa

3. Responden 2

ER merupakan siswi di SMK Ar Rohman Tegalrejo yang berumur 17 tahun. Ia saat ini berada di kelas 11 dan mengambil jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW). ER berasal dari Desa Nguri, Kecamatan Lembeyan, Kabupaten Magetan. Karena SMK masuk dalam instansi dalam Yayasan Pondok Pesantren maka banyak siswa yang mukim di pondok. Salah satunya ER mukim di pondok sejak awal masuk SMK.

4. Responden 3

ND merupakan siswi di SMK Ar Rohman Tegalrejo yang berumur 17 tahun. Ia saat ini berada di kelas 11 dan mengambil jurusan Usaha Perjalanan Wisata (UPW). berasal dari Desa Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo. ND sejak masih duduk di bangku Madrasah Tsanawiah sudah mukim di pondok dan terhitung hampir 5 tahun. Siswi yang berinisial ND seringkali konsultasi berkaitan dengan berbagai permasalahan dengan guru BK di SMK.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti di SMK

Ar Rohman Tegalrejo peneliti memperoleh berbagai informasi. Informasi yang di peroleh dari hasil wawancara dengan Guru BK, Kepala Sekolah dan dua siswa menunjukkan guru BK memiliki peran dalam mengembangkan jiwa wirausaha. Dari informasi yang di peroleh baik melalui data dari subjek utama sebagai data primer maupun data data skunder sebagai penguat data primer. Pengembangan jiwa kewirausahaan tetap di maksimalakan oleh guru BK dengan melalui berbagai kegiatan maupun layanan. Meskipun guru BK juga menghadapi hambatan tapi tetap berusaha membantu sisiswa dengan baik.

1. Layanan layanan BK di SMK Ar Rohman Tegalrejo

Berikut ini adalah jawaban serpa pembahasan yang di sampaikan oleh subjek terkait dengan layanan yang di sampaikan guru BK di SMK Ar Rohman Tegalrejo. “kalau untuk layan BK di sekolah terdapat bebrapa layanan mas, ada layanan informasi ada juga perencanaan terus pengembangan sama layanan responsif. Selain itu juga kami menjalin kerja sama dengan pabrik sabun, namanya PT Mitra Sinergi Sukses mas sebagai upaya kami untuk menambah ketrampilan siswa dan penyaluran tebnaga kerja” **(KD 1a1)**. Berdasarkan jawaban dari subjek atau guru BK di atas menyatakan layanan layanan BK yang di berikan kepada siswa berupa layanan informasi, layanan perencanaan karir, layanan pengembangan dan layanan responsif yang di berikan kepada siswa yang mengalami masalah yang serius dan menjadi prioritas untuk segera di selesaikan.

Dan yang terakhir guru BK juga menjalin kerja sama dengan PT Mitra Sinergi Sukses sebagai kolaborasi kerjasama untuk pelatihan dan penyaluran tenaga kerja

Jawaban di atas juga di perkuat dengan jawaban dari responden 1, 2 dan 3. Adapun jawaban dari responden 1 yaitu sebagai berikut. “kalau untuk layanan yang di berikan ke siswa ada beberapa mas kayak perencanaan dan informasi untuk penyiapan kelas 12 lalu penanganan siswa dan siswi yang punya masalah. Kalau untu ppengembangan siswa guru BK juga melakukan kerjasama dengan perusahaan mas untuk penyaluran tenaga kerja” (**KD 1a2**). Berdasarkan jawaban dari responden pertama dapat di jelaskan bahwa guru BK memberikan layanan kepada siswa. Layanan yang di berikan oleh guru BK berupa layanan perencanaan serta layanan informasi terkait pengembangan siswa khususnya kelas 12. Yang ke dua memberikan layanan penyelesaian masalah yang di alami oleh siswa. Dan yang terakhir guru BK juga menjalin kerjasama kolaborasi dengan beberapa perusahaan

Yang ke dua jawaban dari responden ke dua menyatakan “kalau dari BK kayak memberi layanan konsultasi gitu mas ke siswa terus ngasih informasi peraturan dan informasi perencanaan setelah lulus ke siswa “ (**KD 1a3**). Berdasarkan jawaban dari responden ke dua dapat di jelaskan bahwa BK di sekolah memberikan layanan kepada siswa. Layanan yang di berikan oleh guru BK berupa konsultasi terkait

berbagai permasalahan serta memberikan berbagai informasi kepada siswa terkait peraturan dan perencanaan siswa setelah lulus dari sekolah.

Yang ke tiga jawaban dari responden ke tiga menyatakan “layanan BK ya ngasih informasi sama ngadain acara seminar pas bulan mei kemarin” (**KD 1a4**). Berdasarkan jawaban dari responden ke tiga dapat di jelaskan bahwa guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa. Selain itu juga guru BK memberikan dan mengadakan acara seminar yang di ikuti oleh siswa di sekolah.

Dari jawaban yang di sampaikan oleh subjek yang di perkuat jawaban dari responden 1, 2 dan 3 guru BK benar benar memberikan layanan kepada siswa. Layanan layanan yang di berikan oleh guru BK di SMK Ar Rohman Tegalrejo berupa layanan informasi, layanan perencanaan karir, layanan pengembangan dan layanan responsif. Selain itu guru BK juga menyelenggarakan seminar yang di ikuti oleh semua siswa di SMK.

2. Peran Guru BK dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo

Berikut ini adalah jawaban serta pembahasan yang di sampaikan oleh subjek terkait dengan Peran Guru BK dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo. “ada beberapa hal mas yang saya lakukan terkait pengembangan jiwa wirausaha siswa. Saya selalu memberikan dorongan seperti pada bulan

mei kemarin dari BK mengadakan seminar kewirausahaan mas, dari situ mungkin menambah semangat dan minat siswa ingin jadi seorang wirausaha. Selain itu ada juga beberapa siswa bertanya dan konsultasi lalu saya lakukan kegiatan bimbingan kelompok juga dengan beberapa siswa terkait pengembangan karir” (**KD 2a1**). Berdasarkan jawaban dari subjek atau guru BK di atas. Guru BK memberikan peran kepada siswa dalam mengembangkan jiwa wirausaha. Beberapa cara yang dilakukan oleh guru BK dalam proses pengembangan. Yang pertama mengadakan seminar kewirausahaan kepada siswa dan yang ke dua melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa terkait pengembangan jiwa wirausaha. Selain itu menurut guru BK dengan adanya layanan serta kegiatan yang diselenggarakan oleh BK dapat memberikan semangat dan minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Jawaban di atas juga diperkuat dengan jawaban dari responden 1, 2 dan 3. Adapun jawaban dari responden 1 yaitu sebagai berikut. “kalau peran dari BK tentunya ada mas seperti adanya seminar kewirausahaan terus bimbingan sama konsultasi” (**KD 2a2**). Berdasarkan jawaban dari responden satu dapat dijelaskan bahwa guru BK di SMK memiliki peran dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan. Adapun perannya guru BK mengadakan seminar kewirausahaan lalu melakukan bimbingan dan membuka konsultasi kepada siswa.

Yang ke dua jawaban dari responden ke dua menyatakan bahwa “kalau menurut saya BK membantu mas karena beberapa kegiatan seperti seminar kewirausahaan BK yang mengadakan“ (**KD 2a3**). Berdasarkan penjelasan yang di berikan oleh responden dua guru BK di SMK Ar Rohman Tegalrejo memiliki peran dalam pengembangan jiwa kewirausahaan. Karena BK mengadakan seminar kewirausahaan yang di ikuti oleh siswa.

Yang ke tiga jawaban dari responden ke tiga menyatakan bahwa “peran BK menurut saya ada mas tapi hanya beberapa kegiatan kayak seminar kewirausahaan aja” (**KD 2a4**). Menurut penjelasan yang di sampaikan oleh responden ke tiga guru BK memiliki peranan tetapi hanya satu. Peran tersebut hanya kegiatan seminar kewirausahaan saja.

Dari jawaban yang di sampaikan oleh subjek yang di perkuat jawaban dari responden 1, 2 dan 3 guru BK benar benar berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo. Guru BK memberikan berbagai kegiatan dalam menunjang pengembangan siswa khususnya dalam kewirausahaan. Guru BK melakukan layanan layan baik itu bimbingan atau sekedar konsultasi saja. Selain itu BK juga melaksanakan kegiatan seminar kewirausahaan yang di ikuti oleh siswa. Yang tujuannya memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa memiliki minat lebih dalam bidang wirausaha.

3. Kompetensi wirausaha siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo

Berikut ini adalah jawaban serta pembahasan yang di sampaikan oleh subjek terkait dengan kompetensi wirausaha siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo. “Untuk kompetensi kewirausahaan yang dimiliki siswa cukup beragam mas, karena siswa itu sejak kelas 10 hingga kela 12 mendapat mata pelajaran PKK jadi sudah di ajarkan bagaimana pembuatan produk, pengemasan, promosi bahkan kemarin sampai ke pemasaran di koprasia sekolah. Siswa juga pernah mendapatkan undangan ke perusahaan sabun dan di berikan ketrampilan membuat sabun mandi” (**KD 3a1**). Berdasarkan jawaban dari subjek atau guru BK di atas menyatakan kompetensi siswa di bidang wirausaha cukup beragam. Karena siswa sudah mendapatkan pelajaran PKK yang mengajarkan bagaimana pembuatan produk hingga pemasaran. Selain itu juga melakukan pelatihan bersama perusahaan sabun untuk membuat produk berupa sambun mandi.

Jawaban di atas juga di perkuat dengan jawaban dari responden 1, 2 dan 3. Adapun jawaban dari responden 1 yaitu sebagai berikut. “kompetensi wirausaha yang di miliki siswa ada beberapa mas mungkin karena sudah mendapatkan mata pelajaran PKK sama pelatihan pabrik pembuatan sabun kemarin sih mas” (**KD 3a2**). Berdasarkan jawaban dari responden satu dapat di jelaskan bahwa siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo memiliki kompetensi wirausaha karena sudah mengikuti mata pelajaran PKK. Yang di dalamnya di

ajarkan bermacam pembuatan produk kreativitas siswa. Selain menurut responden satu siswa juga mendapatkan pelatihan dari pabrik yang bekerja sama dengan sekolah terkait dengan pembuatan produk sabun mandi.

Yang ke dua jawaban dari responden ke dua menyatakan bahwa “kompetensi wirausaha yang di miliki siswa kayak sudah bisa membuat sabun mandi terus kerajinan tangan sama sudah bisa promosi lewat media sosial “(**KD 3a3**). Berdasarkan jawaban dari responden dua dapat di jelaskan bahwa siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo memiliki kompetensi wirausaha. Siswa sudah memiliki beberapa keahlian atau kompetensi wirausaha. Kompetensi yang di miliki siswa seperti pembuatan sabun mandi, kerajinan tangan dan promosi melalui media sosial.

Yang ke tiga jawaban dari responden ke tiga menyatakan bahwa “kalau kompetensi wirausaha siswa ada mas, tapi belum banyak mungkin baru bisa pembuatan sabun sama kerajinan” (**KD3a4**). Berdasarkan jawaban dari responden tiga dapat di jelaskan bahwa siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo belum banyak memiliki kompetensi wirausaha. Kompetensi yang di miliki hanya ada dua yaitu pembuatan sabun dan pembuatan kerajinan tangan.

Dari jawaban yang di sampaikan oleh subjek yang di perkuat jawaban dari responden 1, 2 dan 3 siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo memiliki beberapa kopetensi dalam berwirausaha. Di lihat

dari beberapa ketrampilan siswa yang di peroleh dari dalam sekolah dengan mengikuti mata pelajaran PKK dan mengikuti pelatihan di luar sekolah. Kompetensi di miliki siswa meliputi pembuatan produk sabun, pembuatan kerajian tangan dan promosi melauai media sosial.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini, peneliti akan memberikan pembahasan tentang hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui hasil wawancara melalui beberapa poin sebagai berikut :

A. Layanan Layanan BK di SMK Ar Rohman Tegalrejo

Layanan layanan BK di sekolah merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswanya guna menunjang pembelajaran maupun pengembangan siswa. Berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa seringkali mengganggu perkembangan dalam hal pelajaran maupun perkembangan siswa. Adanya BK akan memberikan jalan keluar permasalahan yang siswa alami dengan berbagai metode serta layanan yang diterapkan. Layanan layanan yang digunakan pun disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan siswa. Dalam BK terdapat beberapa layanan baik yang dilakukan sebagai upaya pencegahan, penyembuhan, perencanaan dan pengembangan siswa.

Menurut pendapat Senja dan Purwoko (2020) bimbingan dan konseling memiliki berbagai layanan layanan yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dialami. Terdapat berbagai macam layanan layanan BK di sekolah meliputi layanan informasi, layanan perencanaan karir, layanan

pengembangan dan layanan responsif. Layanan layanan tersebut di sesuaikan dengan aspek

kebutuhan siswa seperti dalam upaya pencegahan, upaya pengembangan ataupun upaya penyembuhan. Selain itu juga di sesuaikan dengan bidang yang akan di selesaikan. Dalam bimbingan dan konseling terdapat empat bidang yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir. Berbagai bentuk layanan juga di gunakan dalam proses pemberian bantuan.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMK Ar Rohman Tegalrejo sebagai subjek penelitian memberikan layanan kepada siswanya seperti layanan informasi, layanan perencanaan karir, layanan pengembangan dan layanan responsif. Adanya layanan informasi di berikan guna memberikan informasi terkait dengan peraturan sekolah. Yang ke dua layanan perencanaan karir di lakukan dengan siswa konsultasi dengan guru BK. Yang ke tiga layanan pengembangan di berikan melalui seminar yang tujuannya memberikan pengembangan pola pikir siswa. Yang ke empat adalah layanan responsif yang di berikan kepada siswa dalam masalah dan menjadi prioritas untuk segera di selesaikan. Dan yang terakhir guru BK juga menjalin kerjasama dengan berkolaborasi dengan perusahaan sabun yaitu PT Mitra Sinergi Sukses. Hal tersebut di lakukan sebagai upaya peningkatan kemampuan serta ketrampilan siswa melalui pelatihan. Dan menjadi tempat penyaluran tenaga kerja untuk siswa yang telah lulus.

Uraian penjelasan dari subjek utama yaitu guru BK juga di perkuat oleh tiga orang responden. Menurut responden pertama guru BK memberikan layanan kepada siswa. Layanan yang di berikan oleh guru BK berupa layanan perencanaan serta layanan informasi terkait pengembangan siswa khususnya

kelas 12. Selain itu juga memberikan layanan penyelesaian masalah yang dialami oleh siswa melalui bentuk layanan bimbingan maupun layanan konseling. Menurut responden ke dua guru BK di sekolah memberikan Layanan berupa konsultasi terkait berbagai permasalahan serta memberikan berbagai informasi kepada siswa terkait peraturan dan perencanaan siswa setelah lulus dari sekolah. Sedangkan menurut responden ke tiga guru BK memberikan layanan informasi terkait berbagai informasi penting yang ada di sekolah kepada siswa. Selain itu juga guru BK memberikan dan mengadakan acara seminar kewirausahaan yang diikuti oleh siswa di sekolah.

Dari jawaban yang disampaikan oleh subjek yang memperkuat jawaban dari responden 1, 2 dan 3 guru BK benar benar memberikan layanan kepada siswa. Layanan layanan yang diberikan oleh guru BK di SMK Ar Rohman Tegarejo berupa layanan informasi terkait berbagai informasi seperti peraturan sekolah maupun informasi perencanaan dan pengembangan diri siswa. Yang ke dua tentang layanan perencanaan dan pengembangan karir diberikan oleh guru BK kepada siswa melalui berbagai layanan seperti bimbingan kelompok, bimbingan klasikal dan seminar yang diadakan oleh BK. Yang ke tiga adalah layanan responsif yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang mengalami masalah dan permasalahan tersebut menjadi prioritas utama sehingga harus segera di selesaikan.

Pembahasan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Prasojo Dwi dan Moch Nursalim (2023) tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 Kutorejo. Layanan

layanan bimbingan konseling bukan hanya sebagai program tambahan di sekolah tetapi sebagai program komperhensif yang di intergasikan ke dalam kurikulum. Yang tujuan sebenarnya untuk memberikan rangsangan perkembangan kepada peserta didik sehingga perkembangannya bisa berjalan dengan optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan yang telah dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 kutorejo adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan penyaluran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan penguasaan konten, dan layanan konsultasi.

Penelitian yang di lakukan oleh Widodo hadi dkk (2021) tentang Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang komunikasi melalui layanan bimbingan dan konseling. Dalam penelitian ini memilih sampel penelitian menggunakan metode purpose sampling yang berdasarkan karakteristik yang di butuhkan. Penelitian ini di terapkan di SMK Putra Jaya Jabal Rahman. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling membantu siswa serta guru dalam komunikasi interpersonal sehingga saling memahami dan berdampak pada pemahaman satu sama lain.

Penelitian yang di lakukan oleh Nora Lorentia Febirauqa (2012) tentang manajemen layanan khusus bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaiman peran manajemen bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan. Dalam

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini adalah manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pasuruan memiliki beberapa cakupan. Cakupan yang pertama perencanaan program bimbingan dan konseling, pengorganisasian program bimbingan dan konseling, pelaksanaan program bimbingan dan konseling, evaluasi program bimbingan dan konseling.

B. Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Jiwa Wirausaha Siswa Di SMK

Ar Rohman Tegalorejo

Menurut Lubis (2011) peran guru BK adalah untuk mencapai sasaran interpersonal dan intrapersonal, mengatasi divisi pribadi dan kesulitan perkembangan peserta didik, membuat keputusan dan rencana tindakan perubahan dan pertumbuhan, dan meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan siswa. Guru BK memiliki peranan yang cukup sentral di sekolah karena guru BK memiliki peran serta tugas membantu permasalahan siswa. Tidak hanya itu guru BK juga menjadi tempat memperoleh informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan peraturan, perencanaan dan pengembangan yang ada di sekolah.

Peran guru BK dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa merupakan salah satu tugas dari seorang guru BK. Guru BK memiliki berbagai macam tugas dan tanggung jawab atas permasalahan yang dialami oleh siswa. Tidak hanya menyelesaikan masalah guru BK juga bertanggung jawab atas perencanaan dan pengembangan diri siswa baik di bidang pribadi,

sosial, belajar ataupun karir. Khususnya di bidang karir guru BK menjadi pusat informasi serta konsultasi siswa untuk menemukan dan merencanakan karir yang cocok dengan dirinya sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMK Ar Rohman Tegalrejo sebagai subjek penelitian menyatakan terdapat beberapa hal yang dilakukan kepada siswa dalam mengembangkan jiwa wirausaha. Pengembangan jiwa wirausaha dilakukan dengan berbagai cara dan metode. Terdapat beberapa kegiatan yang ditujukan guna mengembangkan jiwa wirausaha siswa dengan mengadakan seminar kewirausahaan kepada siswa dan yang kedua melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa terkait pengembangan jiwa wirausaha. Selain itu menurut guru BK dengan adanya layanan serta kegiatan yang diselenggarakan oleh BK dapat memberikan semangat dan minat siswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Uraian penjelasan dari subjek utama yaitu guru BK juga diperkuat oleh tiga orang responden. Menurut responden pertama peran guru BK dalam mengembangkan jiwa wirausaha melalui beberapa cara. Adapun beberapa kegiatan yang ditujukan untuk menunjang kegiatan pengembangan jiwa wirausaha dengan mengadakan seminar kewirausahaan lalu melakukan bimbingan dan membuka konsultasi kepada siswa. Selanjutnya jawaban dari responden kedua menyatakan bahwa guru BK di SMK Ar Rohman Tegalrejo memiliki peran dalam pengembangan jiwa kewirausahaan. Karena BK mengadakan seminar kewirausahaan yang diikuti oleh siswa. Yang terakhir

jawaban dari responden ke tiga guru BK memiliki peranan tetapi hanya satu. Peranan tersebut hanya kegiatan seminar kewirausahaan saja. Dan belum melakukan banyak kegiatan yang lebih. sehingga dalam pelaksanaan kewirausahaan di sekolah belum berjalan dengan baik.

Dari jawaban yang di sampaikan oleh subjek yang di perkuat jawaban dari responden 1, 2 dan 3 guru BK benar benar berperan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo. Guru BK memberikan berbagai kegiatan dalam menunjang pengembangan siswa khususnya dalam kewirausahaan. Guru BK melakukan layanan layanan baik itu bimbingan atau sekedar konsultasi saja. Selain itu BK juga melaksanakan kegiatan seminar kewirausahaan yang di ikuti oleh siswa. Yang tujuannya memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa memiliki minat lebih dalam bidang wirausaha. Akan tetapi menurut salah satu responden menyatakan pelaksanaannya belum maksimal karena program dan kegiatan pengembangan jiwa wirausaha masih sedikit dan kurang.

Pembahasan tersebut di perkuat dengan penelitian yang di lakukan Minarsih dkk (2022) tentang peran guru BK dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK. Peran guru BK dalam meningkatkan minat berwirausaha dengan membangun serta memupuk motivasi dan pembiaaan kepada siswa. Penyelenggaraan peningkatan minat berwirausaha di lakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan penekanan di pelajaran prakarya. di dalam pelajaran ini di ajarkan tentang bagaimana menemukan peluang bisnis serta inovasi terhadap suatu produk usaha. Penelitian ini juga

mebeberkan informasi seberapa besar peran guru BK dalam meningkatkan minat berwirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Algha Sanjaya (2017) tentang penerapan teknik permainan monopoli dalam bimbingan karier untuk meningkatkan jiwa berwirausaha siswa di SMK Telkom Makassar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran minat berwirausaha siswa melalui media monopoli. Kemudian juga mengembangkan jiwa serta minat berwirausaha dengan media monopoli. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan model *Pre-Experimental Design*, desain eksperimen yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* terhadap 20 sampel. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test*. Terdapat tiga hasil dalam penelitian ini yang pertama gambaran jiwa wirausaha siswa rendah, pelaksanaan layanan dengan menggunakan media monopoli sebanyak lima kali, penerapan layanan dengan menggunakan media monopoli dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan Suarna Indri dkk (2024) tentang Peran Kunci Guru Dalam Mengembangkan Jiwa Kreatif Siswa SMAN 1 Gununghalu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui serta mengembangkan jiwa wirausaha siswa melalui pelajaran prakarya. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Untuk subjek dari penelitian ini adalah guru yang ada di sekolah. Untuk pengambilan data peneliti

melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah peranan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan jiwa wirausaha tercermin dari pemahaman siswa terhadap mata pelajaran di sekolah.

C. Kompetensi Wirausaha Siswa di SMK Ar Rohman Tegalsrejo

Kompetensi wirausaha adalah kemampuan dan ketrampilan wirausaha yang dimiliki oleh siswa. Menurut Zuhriyah (2013) Kompetensi wirausahaan adalah ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang saling berkaitan atau terhubung antara satu dengan yang lain sehingga dapat dikembangkan yang nantinya akan memberikan kinerja terbaik untuk pengelolaannya. Sedangkan menurut Kurniawan Yun (2018) kompetensi wirausaha adalah kompetensi serta ciri-ciri dari seorang individu yang dimungkinkan memiliki kemampuan yang unggul tentang ketrampilan, pekerjaan atau perannya sebagai seorang wirausaha. Dari penjelasan di atas kompetensi wirausaha adalah suatu ciri serta karakteristik seorang individu yang memiliki ketrampilan, serta pengetahuan yang mumpuni dalam bidang wirausaha.

Dalam menjadi seorang wirausaha harus memiliki bermacam-macam kemampuan baik dari ketrampilan dalam suatu hal serta mental wirausaha yang kuat dalam menghadapi resiko serta mengambil keputusan saat melakukan kegiatan wirausaha. Dengan adanya program wirausaha yang dimasukkan dalam kurikulum Pendidikan menjadikan peluang serta kesempatan baru bagi siswa sebagai calon-calon wirausaha. Di terapkannya pelajaran PKK (produk kreatif dan kewirausahaan) di sekolah khususnya sekolah yang mengarah ke Pendidikan vokasi akan membantu siswa menambah

ketrampilan selain dari ketrampilan jurusan. Dalam pelajaran PKK di sampaikan berbagai macam teori serta kegiatan produksi barang seperti kerajinan tangan dan sabun mandi. Maka dari itu pembelajaran semacam ini perlu di kembangkan dan di tingkatkan mengingat besarnya manfaatnya. Dalam pengembangannya tidak lepas dari peran guru BK sebagai guru yang bertanggung jawab dalam membantu siswa dalam menyelesaikan masalah serta menjadi tempat memperoleh informasi bagi siswa.

Dari hasil wawancara dengan guru BK di SMK Ar Rohman Tegalrejo sebagai subjek penelitian menyatakan kompetensi siswa di bidang wirausaha cukup beragam. Karena siswa sudah mendapatkan pelajaran PKK yang mengajarkan berbagai macam ketrampilan serta pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang wirausaha. Dalam pelajaran ini di ajarkan bagaimana pembuatan berbabagai produk seperti kerajinan tanagan dan sabun mandi. Selain pembuatan produk siswa juga di ajarkan untuk melakukan pemasaran produk kepada siswa. Kerjasama dengan berbagai pihak di luar sekoalah juga di lakukan oleh guru BK, termasuk dengan perusahaan sabun. Dengan kerjasama tersebut siswa mendapat bekal ketrampilan untu mengembangkan pembuatan produk sabun.

Uraian penjelasan dari subjek utama yaitu guru BK juga di perkuat oleh tiga orang responden. Menurut responden pertama siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo memiliki kompetensi wirausaha karena sudah mengikuti mata pelajaran PKK. Yang di dalamnya di ajarkan berbagaimacam pembuatan produk kreativitas siswa. Selain menurut responden satu siswa

juga mendapatkan pelatihan dari pabrik yang bekerja sama dengan sekolah terkait dengan pembuatan produk sabun mandi. Sedangkan menurut responden ke tiga siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo belum banyak memiliki kompetensi wirausaha. Kompetensi yang di miliki hanya ada dua yaitu pembuatan sabun dan pembuatan kerajinan tangan.

Dari jawaban yang di sampaikan oleh subjek yang di perkuat jawaban dari responden 1, 2 dan 3 bahwa siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo memiliki beberapa kompetensi wirausaha. Di lihat dari beberapa ketrampilan siswa yang di peroleh dari dalam sekolah dengan mengikuti mata pelajaran PKK dan mengikuti pelatihan di luar sekolah yaitu di pabrik sabun. Kompetensi di miliki siswa meliputi pembuatan produk sabun mandi, pembuatan kerajinan tangan dan promosi melalui media sosial. Dari keterangan yang di sampaikan responden di atan memperkuat bahwasanya siswa di SMK Ar Rohman tegalrejo di bekali ketrampilan wirausaha. Sehingga menjadikan bekal nantinya ketika sudah lulus dari sekolah.

Pembahasan tersebut di perkuat dengan penelitian yang di lakukan Sholahuddin M dkk (2023) tentang peningkatan kompetensi siswa SMK melalui pelatihan BMC (Bussiness Model Canvas). Dalam pengembangan ketrampilan siswa di bidang kewirausahaan di jenjang SMK menjadi esensial, termasuk ketrampilan komunikasi, kolaborasi dan digitalisasi. Standart nasional Pendidikan SMK 2019 memberikan pernyataan pentingnya kompetensi wirausaha serta pembentukan karakter siswa. Pelatihan BMC

memberikan solusi bagaimana merencannakan serta membangun bisnis secara komperhensif untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian yang di lakukan oleh Kusumawardani dkk (2023) tentang peningkatan kompetensi wirausaha ekonomi kreatif bagi siswa kejuruan melalui produk kerajinan tangan SMK BLK Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi wirausaha yang di miliki siswa di SMK BLK Bandar Lampung. Metode yang di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah dengan melakukan sosialisasi tentang produk kreatif serta pendampingan kepada siswa. Hasil penelitian ini adalah siswa di SMK BLK Bandar Lampung mengetahui tentang bagaimana ekonomi kreatif yang nantinya akan di jadikan sebagai bekal untuk berwirausaha.

Penelitian yang di lakukan Munarsih dkk (2020) tentang *pelatihan digital marketing* dalam meningkatkan kompetensi siswa untuk berwirausaha pada SMK Muhammadiyah Parung – Bogor. Tujuan penelitian ini adalah memberikan motivasi kepada siswa melauai pelatihan *digital marketing* sehingga nantinya dapat di gunakan sebagai bekal siswa kedepanya untuk menjadi seorang wirausaha. Dalam pelaksanaan kegiatan menggunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, serta memberikan pelatihan *digital marketing* bagi para siswa untuk berwirausaha. Hail kegiatan ini adalah siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang dunia digital marketing guna bekal di masa depan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peran guru BK dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan di SMK Ar Rohman Tegalrejo dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Layanan layanan yang diberikan oleh guru BK memiliki beberapa jenis layanan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Layanan tersebut antara lain layanan dasar, perencanaan, pengembangan dan layanan responsif.
2. Peran guru BK dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa di SMK Ar Rohman Tegalrejo dilakukan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. Selain itu juga terdapat pelaksanaan seminar kewirausahaan yang diselenggarakan oleh BK.
3. Kompetensi yang dimiliki siswa diperoleh dari dalam sekolah melalui pelajaran PKK dan luar sekolah melalui pelatihan di pabrik sabun. Kompetensi yang sudah dimiliki antara lain pembuatan sabun mandi, kerajinan tanagn dan promosi melalui media sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini di harapkan sekolah memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki minat berwirausaha dengan memberikan tambahan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan.

2. Bagi guru BK

Dengan di lakukanya penelitian ini di harapkan program program BK bisa lebih di tingkatkan seperti dalam perencanaan dan pengembangan karir siswa. Selain itu guru BK bisa lebih memperhatikan siswa yang memiliki minat dalam hal wirausaha

3. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini di harapkan peserta memiliki minat serta semangat untuk menjadi seorang wirausaha.

Daftar Pustaka

- Ariesta Angga Dewi, N. L. P., & Utama, I. W. M. (2016). Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Mediasi Motivasi Kerja Pada Karya Mas Art Gallery. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 145-158.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Jumlah Pengangguran di Indonesia Agustus 2023.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dinar, M., & Supriyadi. (2020). *Kewirausahaan: Konsep dan Implementasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Firmasyah, D. (2022). Pengembangan Jiwa Wirausaha Siswa SMK Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Vokasi*, 13(2), 345-352.
- Hartoyo, I. (2014). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Melalui Layanan Informasi di SMA Negeri 07 Semarang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 23(2), 111-122.
- Harahap, E. (2020). *Penelitian kualitatif: Sebuah panduan bagi peneliti pemula*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Kurikulum Merdeka*.
- Laila, A. (2019). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kesiapan Karir Siswa SMK Melalui Bimbingan Karir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 1-10.
- Lepa, Y., Djais, M., & Sunarto. (2019). *Bimbingan Konseling: Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lubis, D. A. (2011). *Bimbingan Konseling: Sebuah Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ramadan, L. S. (2019). Peranan Guru Bimbingan Konseling Tentang Pengembangan Jiwa Wirausaha Siswa Di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 28(2), 221-234.
- Sugiyono, D. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif: Kuantitatif dan Analisis Campuran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Kuantitatif dan Analisis Campuran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti. (2023). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kesiapan Karir Siswa SMK Melalui Layanan Bimbingan Karir. Jakarta: Grasindo.
- Susi Sulastri, S. (2017). *Jiwa Kewirausahaan: Membangun Generasi Muda Berprestasi*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Suryana, D. (2014). *Kewirausahaan: Konsep, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Tri na' imah, & Rahardjo. (2015). Penegembangan Modul Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 24(1), 71-82.
- Zuhriyah, E., R. Murniningsih, dan R. Ningsih. 2013. Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Dan Kinerja Perusahaan (Kasus Pada Umkm Pahat Batu Di Muntilan), edited by UMMGL.
- Sholahuddin, M., Effendy, M., Wajdi, M. F., & Surono, A. (2023). Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Siswa SMK melalui Pelatihan BMC. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), 413-418.

Prasojo, D., & Nursalim, M. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 3 kutorejo.

Minarsih, M., Sagala, S. V. P., & Maysaroh, M. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Syntax Idea*, 4(2), 390-397.

LAMPIRAN

lampiran 1 identitas subjek dan responden

1. Subjek

Nama : EDN
Jenis kelamin : perempuan
Umur : 33 tahun
Sebagai : guru BK

2. Responden 1

Nama : MAC
Jenis kelamin : laki laki
Umur : 35 tahun
Sebagai : Kepala Sekolah

3. Responden 2

Nama : ER
Jenis kelamin : perempuan
Umur : 17 tahun
Sebagai : Siswa

4. Responden

Nama : ND
Jenis kelamin : perempuan
Umur : 17 tahun
Sebagai : Siswa

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Layanan Layanan BK | <ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja layanan yang di berikan oleh guru BK di sekolah b. Bentuk layanan apa yang di gunakan dalam layanan BK di sekolah |
| 2 | Peranan Guru BK dalam meningkatkan jiwa wirausaha | <ul style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang di lakukan oleh guru BK dalam meningkatkan jiwa wirausaha siswa ? b. Hambatan apa yang di alami guru BK dalam mengembangkan jiwa wirausaha siswa? |
| 3 | Kompetensi wirausaha siswa | <ul style="list-style-type: none"> a. Kompetensi wirausaha apa yang sudah dimiliki siswa ? b. Bagaimana penegembangan kompetensi wirausaha di SMK AR ROHMAN ? |

lampiran 2 instrumen wawancara

lampiran 3 Ketegasan Data

| | | |
|---|--------------------|--|
| 1 | Layanan Layanan BK | <p>a. Apa saja layanan yang di berikan oleh guru BK di sekolah ?</p> <p>1) Guru BK : “kalau untuk layan BK di sekolah ada beberapa mas ada layanan informasi ada juga perencanaan terus pengembangan sama layanan responsif mas”. Berdasarkan penjelasan yang di sampaikan guru BK di SMK guru BK memberikan berbagai layanan seperti layanan informasi ada juga perencanaan terus pengembangan sama layanan responsive guna menunjang pembelajaran siswa di sekoalah</p> <p>2) Kepala sekolah : “kalau untuk layanan yang di berikan ke siswa ada beberapa mas kayak perencanaan dan informasi untuk penyiapan kelas 12 sama penanganan siswa dan siswi yang punya masalah”. Berdasarkan penjelasa yang di sampaikan oleh kepala sekolah sebagai responden layana BK berupa layanan perncanaan untuk penyiapan kelas 12 . selain itu juga penanganan terhadap siswa yang mengalami masalah</p> <p>3) Siswa 1 : “kalau dari BK kayak</p> |
|---|--------------------|--|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>memberi layanan konsultasi gitu mas ke siswa terus ngasih informasi ke siswa”. Berdasarkan jawaban siswa atau responden satu guru BK memberikakan layanan konsultasi serta layanan informasi ke siswa</p> <p>4) Siswa 2 : “layanan BK ya ngasih informasi sama ngadain acara seminar pas bulan mei kemarin”. Berdasarkan jawaban siswa atau responden dua guru BK mengadakan seminar kewirausahaan yang di ikuti oleh semua siswa di smk</p> <p>b. Bentuk layanan apa yang di gunakan dalam layanan BK di sekolah?</p> <p>1) Guru BK : “untuk bentuk layanan yang di berikan BK menyesuaikan kebutuhan siswa mas tergantung pemasalahan. Tapi untuk bentuk layanannya yang di berikan kayak bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individu terus konseling kelompok mas“. Berdasarkan jawaban yang di berikan oleh guru BK ada berbagai bentuk layanan BK di sekloah antara lain bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>individu dan konseling kelompok.</p> <p>2) Kepala sekolah : “dari BK itu bentuk layanannya ada beberapa siswa kayak bimbingan sama konseling tapi menyesuaikan kebutuhannya siswa”. Berdasarkan jawaban yang diberikan kepala sekolah bentuk layanan BK yang diberikan adalah bimbingan dan konseling. Selain itu juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa.</p> <p>3) Siswa 1 : “bentuk layanan yang kayak konsultasi terus kayak memberi konseling ke siswa yang melanggar peraturan “. Berdasarkan jawaban dari siswa atau responden 1 bentuk layanan BK berupa layanan konsultasi dan pemberian konseling kepada siswa yang mengalami permasalahan.</p> <p>4) Siswa 2 : “kalau dari guru BK layanannya ada bimbingan sama konsling mas. ”.berdasarkan jawaban siswa atau responden ke 2 bentuk layanan BK di sekolah berupa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa.</p> |
|--|--|---|

| | | |
|---|----------------------------|--|
| 2 | Kompetensi wirausaha siswa | <p>a. Kompetensi wirausaha apa yang sudah dimiliki siswa ?</p> <p>1) Guru BK : “ untuk kompetensi kewirausahaan yang dimiliki siswa cukup beragam mas, karena siswa itu sejak kelas 10 hingga kela 12 mendapat mata pelajaran PKK jadi sudah di ajarkan bagaiman pembuatan produk, pengemasan, promosi bahkan kemarin sampai ke pemasaran. Di koprasi sekolah. Siswa juga pernah mendapatkan undangan ke perusahaan sabun dan di berikan ketrampilan membuat sabun mandi”. Berdasarkan jawaban yang di sampaikan oleh guru BK bahwa siswa memiliki kopetensi wirausaha tentang pembuatan sabun mandi yang di peroleh dari pelatihan dari pabrik . selain itu juga siswa di ajarka berbagaimacam kompetensi wirausaha dalam pelajaran PKK seperti pengemasan, pemasaran dan manajeman usaha.</p> <p>2) Kepala sekoalah : “ kompetensi wirausaha yang di miliki siswa ada beberapa mas mungkin karena sudah mendapatkan mata pelajaran</p> |
|---|----------------------------|--|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>PKK sama pelatihan pabrik pembuatan sabun kemarin sih mas”. Berdasarkan jawaban kepala sekolah siswa memiliki beberapa kompetensi wirausaha karena sudah mengikuti mata pelajaran PKK dan memperoleh pelatihan di luar sekolah yaitu di pabrik sabun mandi.</p> <p>3) Siswa 1 : “kompetensi wirausaha yang di miliki siswa kayak sudah bisa membuat sabun mandi terus kerajinan tangan sama sudah bisa promosi lewat media sosial “. Berdasarkan penjelasan siswa sebagai responden kompetensi yang di miliki siswa sudah cukup beragam seperti pembuatan sabun mandi, pembuatan kerajinan tangan dan promosi melalui media sosial.</p> <p>4) Siswa 2 : “kalau kompetensi wirausaha siswa ada mas, tapi belum banyak mungkin baru bisa pembuatan sabun sama kerajinan”. Berdasarkan jawaban yang di sampaikan siswa sebagai responden kompetensi wirausaha yang di miliki siswa belum banyak baru beberapa saja.</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>b. Bagaimana pengembangan kompetensi wirausaha di SMK AR ROHMAN ?</p> <p>1) Guru BK : “kalau untuk pengembangan mas dengan cara penekanan di mata pelajaran PKK mas sama menambah relasi ke berbagai perusahaan , nantikan imbal baliknya ke siswa bisa dapat ilmu baru tentang berbagai macam pembuatan produk”. Berdasarkan jawaban yang di sampaikan oleh guru bk sebagai subjek pengembangan kompetensi siswa bisa di tingkatkan dengan menambah relasi dengan berbagai pihak sehingga nantinya akan menambah wawasan kewirausahaan.</p> <p>2) Kepala sekolah : “pengembangan di kompetensi wirausaha siswa sih mulai kami perhatikan mas, itukan bisa jadi bekal nantinya untuk siswa”. Berdasarkan jawaban di atas pengembangan kopetensi wirausaha mulai di perhatikan karena bisa menjadi bekal bagi siswa setelah lulus</p> |
|--|--|---|

| | | |
|---|---|---|
| | | <p>dari sekolah.</p> <p>3) Siswa 1 : “kalau pengembangan menurut saya tergantung kemauan mas karena sudah di bantu oleh sekolah dengan banyak kegiatan”. Berdasarkan jawaban di atas pengembangan kompetensi wirausaha siswa tergantung kemauan siswa karena sudah di abntu sekolah dengan berbagai kegiatan.</p> <p>4) Siswa 2 :“dari saya pengembangan melalui kegiatan yang saya ikuti mas kanena kan nanti saya yang mendapat ilmunya“.Berdasarkan jawaban di atas pengembangan kompetensi wirausah melalui kegiatan yang di ikuti oleh siswa karena akan memiliki imbal balik berupa manfaat kepada siswa.</p> |
| 3 | Peran Guru BK dalam meningkatkan jiwa wirausaha | <p>a. Apa saja yang di lakukan oleh guru BK dalam meningkatkan jiwa wirausaha siswa ?</p> <p>1) Guru BK : “ada bebrapa hal mas yang saya lakukan terkait pengembangan jiwa wirausaha siswa. Saya sealu memberikan dorongan seperti pada</p> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>bulan mei kemarin dari BK mengadakan seminar kewirausahaan mas, dari situ mungkin menambah”. Berdasarkan jawaban yang di berikan oleh guru BK pengembangan jiwa wirausaha guru BK memberikan dorongan seperti pada bulan mei dari BK mengadakan seminar kewirausahaan yang di ikuti oleh semua siswa.</p> <p>2) Kepala sekolah : “kalau peran dari BK tentunya ada mas seperti adanya seminar kewirausahaan terus bimbingan sama konsultasi”. Berdasarkan jawaban di atas peran guru bk seperti melakukan seminar kewirausahaan dan melakukan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan layanan.</p> <p>3) Siswa 1 : “kalau menurut saya BK membantu mas karena beberapa kegiatan seperti seminar kewirausahaan BK yang mengadakan”. Berdasarkan jawaban di atas peran guru BK dalam</p> |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>pengembangan jiwa kewirausahaan sangat membantu karena banyak menyelenggarakan kegiatan seperti seminar kewirausahaan</p> <p>4) Siswa 2 : peran BK menurut saya ada mas tapi hanya beberapa kegiatan kayak seminar kewirausahaan aja. Berdasarkan jawaban di atas peran yang di lakukan oleh guru BK dalam mengembangkan jiwa wirausaha hanya dengan 1 kegiatan saja yaitu seminar kewirausahaan</p> |
|--|--|---|

Lampiran 4 surat ijin penelitian



UNIVERSITAS PGRI MADIUN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Setiabudi No. 85 Madiun 63118, Telepon (0351) 462986, Fax. (0351) 459400

Website: www.unipma.ac.id Email: rektorat@unipma.ac.id

Website Fakultas: fkip.unipma.ac.id Email: fkip@unipma.ac.id

Nomor : 0428/N/FKIP/UNIPMA/2024 Madiun, 5 Juli 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMK Ar Rohman Tegalrejo, Kabupaten Magetan
di tempat

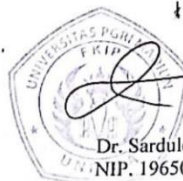
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun
dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin
kepada mahasiswa/i:

Nama : Muhammad Gufron Kurniawan
NIM : 2002103033
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dalam melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dengan judul:
"Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Jiwa
Kewirausahaan di SMK Ar Rohman Tegalrejo".

Demikian, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu, kami mengucapkan
terimakasih.

↓ Dekan,



Dr. Sardulo Gembong, M.Pd.
NIP. 19650922 199303 1 001

lampiran 5 surat balasan dari sekolah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMK AR-ROHMAN TEGALREJO

Jl. Raya Semen-Kedungpanji 012/003 Semen Nguntoronadi Magetan
Email : smkarrohman20@gmail.com, Website : smk-arrohman.sch.id, Kode Pos 63383, Telp : 0851 6186 8160
MAGETAN



Magetan, 09 Juli 2024

Nomor : 005/421.5/SMK.AR/VII/2024
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Atas segala nikmat dan karunia yang diberikan.
Semoga kita selalu dalam lindungan-Nya. Aamiin.

Berdasarkan Surat nomor 0428/N/FKIP/UNIPMA/2024 yang diberikan untuk
permohonan izin penelitian atas nama mahasiswa :

Nama : Muhammad Ghufon Kurniawan
NIM : 2002103033
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bahwa mahasiswa tersebut telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di SMK
Ar-Rohman Tegalrejo.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya
kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Kepala SMK Ar-Rohman Tegalrejo,

MUIH AMRI CAHYADI, M.E.

Lampiran 6 wawancara dengan guru BK



Lampiran 7 wawancara dengan kepala sekolah



lampiran 8 wawancara dengan siswa pertama



lampiran 9 wawancara dengan siswa ke 2



Lampiran 10 Dokumentasi kegiatan layanan BK setiap hari sabtu



Lampiran 11 kompetensi siswa dalam membuat produk





RIWAYAT HIDUP



Muhammad Gufron Kurniawan di lahirkan di salah satu kabupaten paling barat di Jawa Timur yaitu di Kabupaten Magetan tepatnya pada tanggal 20 November 2002, anak ke dua dari dua bersaudara. Riwayat Pendidikan SDN Semen, MTS Ar Rohman Tegalrejo dan SMAN 1 Kawedanan

Setelah lulus dari SMAN 1 Kawedanan ia melanjutkan studi di perguruan tinggi. Tepatnya di universitas PGRI Madiun. Dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Konseling.